

The Influence Of Profitability Ratio (ROA), Liquidity Ratio (CR), And Activity Ratio (TATO) On The Capital Structure (DER) In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange During The 2020-2022 Period

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR) Dan Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Perkembangan Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022

Hansen Dian Sinaga¹, Elisa Ompusunggu², Ribka Sari Butar-Butar^{3*}, Dita Eka Pratiwi Sirait⁴

Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia⁴

ribkasari@unprimdn.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the profitability ratio (Return on Asset/ROA), Liquidity Ratio (CR), and Activity Ratio (Total Asset Turnover/TATO) on the development of capital structure (Debt to Equity Ratio) in consumption companies (food and beverage) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The method applied in this study is a quantitative approach. The study included a research population of 26 companies, with 14 meeting certain criteria, resulting in a total sample of 42 observations. The sampling technique applied in this study is purposive sampling. The analysis model applied is multiple linear regression, using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22 to process data. The findings of the study show that simultaneously, the ratio of ROA, CR, and TATO has a significant influence on DER, while the ratio of ROA had no significant effect. These findings provide valuable insights for investors as well as company management in making decisions regarding capital structure and financial performance in the food and beverage industry.

Keywords: Return on assets, Current ratio, Total asset turnover, and Capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (Return on Asset/ROA), rasio likuiditas (Current Ratio/CR), dan rasio aktivitas (Total Asset Turn Over/TATO) terhadap perkembangan struktur modal (Debt to Equity Ratio/DER) pada perusahaan konsumsi (food and beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian mencakup populasi penelitian sebanyak 26 perusahaan, dengan 14 diantaranya memenuhi kriteria tertentu, menghasilkan total sampel sebanyak 42 observasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam studi ini adalah Purposive Sampling. Model analisis yang diterapkan ialah regresi linear berganda, menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22 untuk memproses data. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio ROA, CR, dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap DER. Secara parsial, rasio CR dan TATO menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap DER, sedangkan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor serta manajemen perusahaan dalam membuat keputusan terkait struktur modal dan kinerja finansial di industri makanan dan minuman.

Kata kunci: Return On Assets, Current Rasio, Total Assets Turnover, Dan Struktur Modal

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi serta globalisasi di zaman sekarang ini menciptakan persaingan yang intens di sektor bisnis yang mengharuskan perusahaan untuk terus berkompetisi dengan cara meningkatkan performa mereka agar dapat menghasilkan produk yang lebih baik dibandingkan yang lain termasuk dalam industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk akhir

yang memiliki nilai jual untuk memenuhi permintaan pasar serta memperoleh laba. Laba merupakan pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan setelah dikurangi biaya oprasional yang dikeluarkan perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan. Di Indonesia, industri manufaktur terbagi menjadi tiga kategori yaitu idustri dasar kimia, industri barang konsumsi, serta industri multinasional. Struktur modal ialah perbandingan antara hutang perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal menyeimbangkan modal pinjaman yang terdiri dari utang permanen dan sementara, serta modal pribadi seperti saham yang disukai dan saham biasa (Zainar Inayah, 2022). Perusahaan yang membiayai operasi dan pertumbuhannya baik menggunakan modal sendiri maupun pinjaman dalam memenuhi kebutuhan keuangannya dinamakan perkembangan struktur modal. Perkembangan struktur modal sangat penting untuk diketahui demi kelancaran operasional sebuah perusahaan. Dalam melaksanakan investasi pada sebuah perusahaan, para investor perlu mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut melalui laporan keuangannya. Untuk mengukur kondisi perusahaan tersebut perlu diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), dan Rasio Aktivitas terhadap Perkembangan Struktur Modal (DER).

Industri manufaktur sektor konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman merupakan industri yang akan diteliti dalam studi ini. Alasan peneliti memilih industri manufaktur karena mencakup sangat luas dengan berbagai bidang, yaitu bidang konsumsi, bidang aneka indsutri, bidang industri kimia dan masih banyak lagi yang dapat memberikan pilihan terhadap peneliti untuk memilih perusahaan mana yang akan diteliti. Selain itu, banyak perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang telah terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis beberapa perusahaan industri manufaktur.

Tabel 1. Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2020-2023.

Kode Perusahaan	Tahun	Return On Asset (ROA)	Current Ratio (CR)	Total Asset Turnover (TATO)	Debt to Equity Ratio (DER)
ULTJ	2020	0,12675934383	2,40335464666	0,68166357403	0,83073975001
	2021	0,17237988696	3,11255998083	0,89331316823	0,44154814421
	2022	0,13088895291	0,31700160203	1,03794234973	0,26683524886
ICBP	2020	0,07161592776	2,25761254921	0,45025390651	1,05867116917
	2021	0,06691375992	1,79918489143	0,48111590855	1,17577161905
	2022	0,04962635966	3,09652843077	0,56196361639	1,00625549312
MYOR	2020	0,10608865934	3,69425418357	1,23761613479	0,75465169461
	2021	0,06080297873	2,32818367994	1,40099628958	0,75330970232
	2022	0,08843824414	2,62082681477	1,37678150139	0,7356206964
ROTI	2020	0,03787151311	3,83030818778	0,72145424524	0,37937435573
	2021	0,06766493635	2,65319163826	0,78439516528	0,46058589064
	2022	0,10465231583	2,09933920983	0,95275438923	0,54049883898
STTP	2020	0,18226436067	2,40504356586	1,11519448072	0,29016473396
	2021	0,15757473041	4,16485270735	1,08231517515	0,18734426565
	2022	0,13604000625	4,85287350346	1,07423990058	0,16860281099

Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diproses peneliti dalam Rupiah)

Berdasarkan data dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kode UL TJ (*PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk*), dimana ROA pada periode tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,0456205431, namun DER mengalami penurunan sebesar 0,3891916058. Kode ICBP (*PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*) dimana ROE pada periode tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,45842765778, sementara pada DER tahun 2020-2021 terdapat peningkatan sebesar 0,1171004499. Kode MYOR (*PT. Mayora Indah Tbk*) dimana TATO pada periode tahun 2020-2021 terdapat peningkatan sebesar 0,1633801548,

namun *DER* periode tahun 2020-2021 terdapat peningkatan sebesar 0,00134199229. Kode ROTI (*PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk*) dimana *ROE* pada periode 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 1,17711654952, dan *DER* periode tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0,0812115349. Kode STTP (*PT. SIANTAR TOP Tbk*) dimana *ROA* dan *DER* periode tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,02468963026 dan 0,10282046831.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di perusahaan manufaktur yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Rasio Profitabilitas (Roa), Rasio Likuiditas (Cr) Dan Rasio Aktivitas (Tato) Terhadap Perkembangan Struktur Modal (Der) Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022**"

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perkembangan DER

Menurut Ernawati dan Budiharjono (2020), *ROA* mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Martono (2010:240) struktur modal menggambarkan proporsi penggunaan sumber pendanaan jangka panjang antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana internal untuk mendanai operasionalnya, sehingga dapat menekan tingkat *DER*. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, perusahaan cenderung lebih bergantung pada pembiayaan melalui utang, yang berdampak pada peningkatan *DER*. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Perkembangan DER

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai apakah sebuah perusahaan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, dan perhitungan likuiditas dapat dilihat sebagai bukti bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban ini sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Della Rahmawaty, 2021). Menurut Chasanah dan Sucipto (2019) semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya akan mengurangi total hutang perusahaan. Rasio likuiditas yang baik juga memberikan jaminan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada utang, sehingga menjaga *DER* tetap rendah. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah mendorong perusahaan untuk lebih bergantung pada utang, yang akan meningkatkan *DER* dan risiko keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Dwilestari (2010) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh secara negatif terhadap struktur modal.

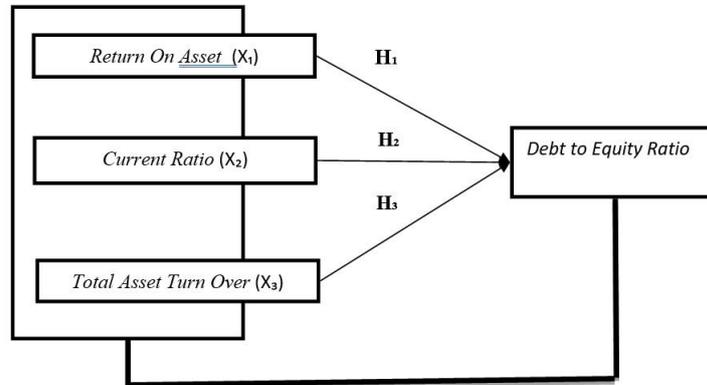
Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Perkembangan DER

Total Asset Turnover menggambarkan sejauh mana dana yang terinvestasi dalam seluruh aset dapat berputar dalam periode waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan (Sujarweni, 2017). Menurut Kasmir (2019) *Total Asset Turnover* berfungsi untuk mengukur efisiensi perputaran aset perusahaan dan menghitung jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva. Perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi umumnya lebih mampu menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang dan menjaga *DER* tetap rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan aktivitas yang rendah cenderung mengandalkan utang untuk mendanai operasional dan investasi, yang dapat membuat *DER* meningkat. Berdasarkan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Alfiiyan Dessy dan Nur laily (2021) bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan sumber teori adanya pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas maka peneliti dapat membuat gambar kerangka konseptual ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁ : Return On Asset tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perkembangan struktur modal industri manufaktur periode 2020-2022.

H₂ : Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan struktur modal industri manufaktur periode 2020-2022.

H₃ : Total Asset Turn Over memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan struktur modal industri manufaktur periode 2020-2022.

H₄ : Return On Asset, Current Ratio dan Total Asset Turn Over memiliki pengaruh secara simultan terhadap perkembangan struktur modal industri manufaktur periode 2020-2022

3. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif, metode ini merujuk pada pengumpulan serta analisis data. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang memanfaatkan data numerik seperti angka, grafik, dan tabel serta menganalisis data tersebut menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Muhammad Irfan, 2022). Menurut Zihnil Afif dkk (2023), penelitian kuantitatif adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan terhadap hasilnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, khususnya pada sektor industri manufaktur barang konsumsi, dimulai sejak juli 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor barang konsumsi dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut Primadi Candra Susanto dkk (2024) populasi merujuk pada keseluruhan individu, objek atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus dari studi tersebut. Dengan memahami secara mendalam populasi yang menjadi objek

penelitian, peneliti dapat merancang studi yang lebih terfokus, relevan, dan valid, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang yang diteliti (Sena Wahyu Purwanza, 2022).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian yang berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum tanpa harus meneliti setiap elemen dalam populasi tersebut (Asrulla dkk, 2023). Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bertahan selama 3 tahun berturut-turut dan terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi menemukan hasil yang lebih tepat dan sesuai, karena sampel yang dipilih memiliki hubungan erat dengan variabel yang dikaji.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur barang konsumsi, khususnya makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	26
2.	Perusahaan manufaktur konsumsi (makanan dan minuman) yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap pada periode 2020-2022	(3)
3.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(9)
Total sampel pada penelitian ini		14
Total sampel x periode penelitian (14 x 3)		42

Model Penelitian

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur sejauh mana variabel Independen terhadap variabel Dependen dalam penelitian ini. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

B1 – B3 = Koefisien Regresi

X1 = Return On Asset (Rasio Profitabilitas)

X2 = Current Ratio (Rasio Likuiditas)

X3 = Total Asset Turn Over (Rasio Aktivitas)

e = Standar Error

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan informasi tentang nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam sebuah studi.

Tabel 3. Statistic Descriptive

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviation
ROA	42	0	0	,09	,057
CR	42	0	5	2,09	1,011

TATO	42	0	3	1,04	,489
DER	42	0	3	,90	,586
Valid N (listwise)	42				

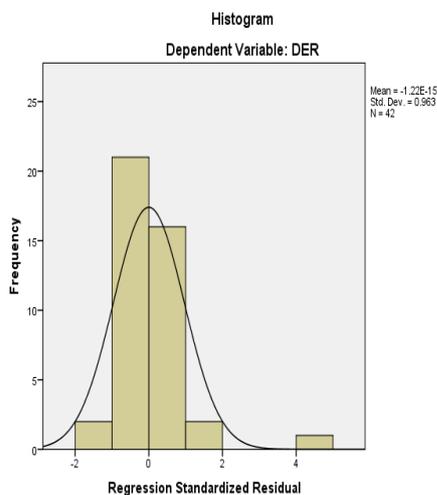
Sumber : Olahan Data SPSS

Uji Asumsi Klasik

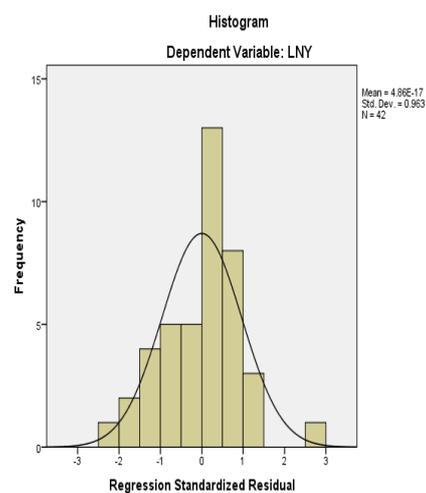
Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan dasar yang diperlukan supaya hasil analisis dianggap valid. Juliandi et al. (2014) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menetapkan model regresi yang dihasilkan adalah yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



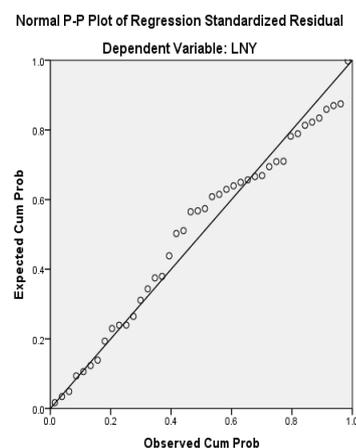
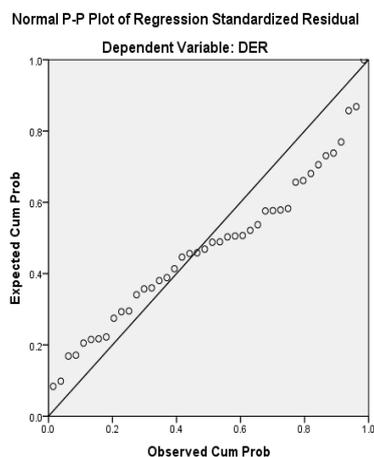
Gambar 1. Sebelum histogram normal



Gambar 2. Setelah histogram normal

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil SPSS diatas, bahwa gambar sebelah kiri (sebelum) menunjukkan hasil yang tidak berdistribusi normal karena garis kurva tidak membentuk lonceng terbalik dan garis tengah atau titik nol dari diagram tidak sama rata untuk itu perlu dilakukan transformasi data agar dapat berdistribusi normal. Pada gambar sebelah kanan (sesudah) menunjukkan distribusi normal dengan garis kurva membentuk lonceng terbalik dan garis diagram sama rata.



Gambar 3. P-Plot sebelum normal**Gambar 4. P-plot setelah normal**

Sumber: Olahan Data SPSS

Pada gambar sebelah kiri (sebelum) tersebut terlihat bahwa penyebaran titik-titik sedikit menjauh dan tidak mengikuti garis diagonalnya yang berarti bahwa model Regression tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas, untuk itu perlu dilakukan tranformasi data supaya berdistribusi normal. Pada gambar sebelah kanan (sesudah) terlihat bahwa penyebaran titik-titik terlihat mengikuti garis diagonal yang berarti baha model regresi tersebut telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

**Tabel 4. Sebelum hasil kolmogorov smirnov normal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46927346
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.112
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

**Tabel 5. Setelah hasil kolmogorov smirnov normal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46927346
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.112
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Jika nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05, maka data tersebut telah berdistribusi normal seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas. Angka kolmogorov smirnov (sebelumnya) memperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 di bawah 0,05, sedangkan angka kolmogorov smirnov

(sesudahnya) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 di atas 0,05 yang artinya telah berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mendeteksi apakah ada hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Fenomena ini penting untuk diidentifikasi karena dapat memengaruhi stabilitas estimasi koefisien regresi dan interpretasi model. Multikolenieritas dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami hubungan antara masing-masing variabel terhadap variabel terikat, serta mengurangi akurasi prediksi model.

Tabel 6. Hasil Uji Mutikolenieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF	
1	(Constant)	1,930	,246		7,840	,000	
	ROA	-1,057	1,403	-,102	-,753	,456	,923
	CR	-,279	,078	-,481	-3,564	,001	,927
	TATO	-,337	,156	-,281	-2,160	,037	,995

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Olahan Data SPSS

Mengacu pada tabel yang disajikan dalam tabel tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut:

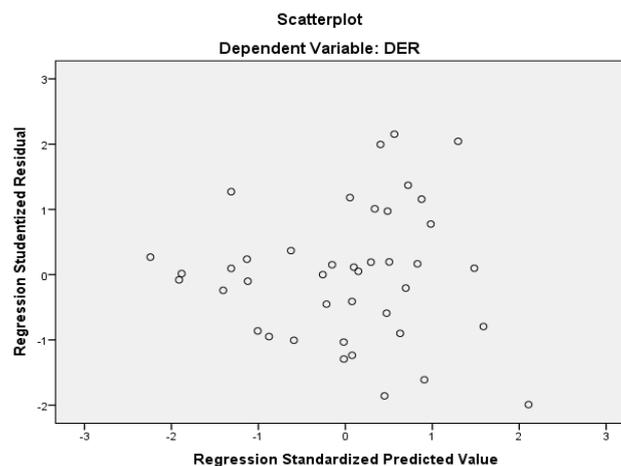
1. Variabel Return On Asset (X1) tidak menunjukkan gejala multikolenieritas karena nilai tolerancinya 0,923 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIFnya 1,084 lebih kecil dari 10.
2. Variabel current ratio (X2) tidak menunjukkan gejala multikolenieritas karena nilai tolerance nya 0,927 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIFnya 1,079 lebih kecil dari 10.
3. Variabel Total Asset Turnover (X3) tidak menunjukkan gejala multikolenieritas karena nilai tolerancinya 0,995 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIFnya 1,005 lebih kecil dari 10.

Karena nilai Tolerance yang dihasilkan masing-masing variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan masing-masing variabel dibawah 10, dapat disimpulkan bahwa data variabel Return To Assers, Current Ratio, Total Asset Turnover tidak terjadi Multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan variansi residual antar pengamatan dalam model regresi.

Grafik Scatterplot



Gambar 5. Hasil scatterplot

Sumber : Olahan Data SPSS

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,588	,185		3,174	,003
	ROA	,879	1,055	,131	,833	,410
	CR	-,075	,059	-,202	-1,283	,207
	TATO	-,225	,117	-,291	-1,917	,063

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olahan Data SPSS

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena variabel ROA memiliki nilai signiikan 0,410, variabel CR adalah 0,207 dan variabel TATO memiliki nilai signifikansi 0,063. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah proses statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi. Ini penting untuk memastikan bahwa residual dari model regresi tidak saling berkorelasi, yang dapat mengindikasikan masalah dalam model tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,308	,487	2,032

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA
b. Dependent Variable: DER

Sumber : Olahan Data SPSS

Jumlah sampel (N) penelitian ini adalah 42, jumlah variabel independen (K) adalah 3. Oleh karena itu, nilai DL adalah 1,3573 dan nilai DU adalah 1,6617 menurut tabel Durbin Watson. Untuk menghindari gejala autokorelasi, rumusnya adalah $DU < DW < 4 - DU$. Hasil uji spss menunjukkan bahwa $1,6617 < 2,032 < 4 - 1,6617 = 1,6617 < 2,032 < 2,3383$, sehingga kesimpulannya adalah tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier berganda**Tabel 9. Hasil analisis Regresi Linier berganda**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,930	,246		7,840	,000
	ROA	-1,057	1,403	-,102	-,753	,456
	CR	-,279	,078	-,481	-3,564	,001

TATO	-,337	,156	-,281	-2,160	,037
------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Olahan Data SPSS

Rumusnya adalah:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3$$

Berdasarkan uji spss, hasil yang didapatkan adalah:

$$Y = 1,930 + (-1,057)X1 + (-0,279)X2 + (-0,337)X3$$

1. Dengan nilai konstanta 1,930, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen bernilai 1,930 jika variabel independen bernilai 0.
2. Sebagai hasil dari nilai koefisien regresi variabel X1 yang negatif (-) sebesar -1,057, dapat disimpulkan bahwa jika variabel X1 mengalami penurunan, maka variabel Y juga akan mengalami penurunan.
3. Sebagai hasil dari nilai koefisien regresi variabel X1 yang negatif (-) sebesar -0,279, dapat disimpulkan bahwa jika variabel X1 mengalami penurunan, maka variabel Y juga akan mengalami penurunan.
4. Sebagai hasil dari nilai koefisien regresi variabel X1 yang negatif (-) sebesar -1,337 dapat disimpulkan bahwa jika variabel X1 mengalami penurunan, maka variabel Y juga akan mengalami penurunan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,359	,308	,487

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA

Sumber : Olahan Data SPSS

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa 35,9% variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yang digunakan dalam model regresi. Sisanya 64,1% (100%-35,9%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,930	,246		7,840	,000
	ROA	-1,057	1,403	-,102	-,753	,456
	CR	-,279	,078	-,481	-3,564	,001
	TATO	-,337	,156	-,281	-2,160	,037

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Olahan Data SPSS

Variabel dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan tabel distribusi t, nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji dua arah dan kebebasan (df) sebesar $(n-k-1)=42-3-1=38$ adalah 1,6595.

Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap DER

Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan DER pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t_{hitung} (-0,753) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,6595) dimana ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,753 dengan tingkat signifikansi 0,456 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,6595. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika & Sedana (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal sehingga Hipotesis 1 diterima.

2. Pengaruh CR terhadap DER

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t_{hitung} (-3,564) lebih kecil dari t_{tabel} (1,6595) dimana CR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,564 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,6595. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwilestari (2010) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh secara negatif terhadap struktur modal sehingga Hipotesis 2 diterima.

3. Pengaruh TATO terhadap DER

Hasil analisis menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t_{hitung} (-2,160) lebih kecil dari t_{tabel} (0,037) dimana TATO memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,160 dengan tingkat signifikansi 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,6595. Yang berarti bahwa jika efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan semakin tinggi maka ketergantungan terhadap utang semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Alfiyyan Dessy dan Nur laily (2021) bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga Hipotesis 3 diterima.

Uji F

Tabel 12. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,053	3	1,684	7,088	,001 ^b
	Residual	9,029	38	,238		
	Total	14,082	41			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROA

Sumber : Olahan Data SPSS

Variabel dinyatakan berpengaruh apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan variabel dinyatakan tidak berpengaruh apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Variabel dinyatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.

Berdasarkan hasil spss tersebut maka diperoleh sebagai berikut:

- Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, CR dan TATO memiliki pengaruh secara simultan terhadap DER karena nilai Signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, CR dan TATO memiliki pengaruh secara simultan terhadap DER karena nilai F_{hitung} adalah 7,088 dan F_{tabel} adalah 2,85 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Kesimpulannya adalah bahwa ROA, CR dan TATO memiliki pengaruh secara simultan terhadap perkembangan struktur modal (DER) sehingga Hipotesis 4 diterima.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki dan mengetahui pengaruh ROA, CR, dan TATO terhadap DER pada perusahaan *FOOD AND BEVERAGE* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Sebagai hasil dari proses pengolahan dan analisis data yang dipilih dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan DER pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t_{Hitung} (-0,753) lebih kecil dari nilai t_{Tabel} (1,6595) dimana ROA memiliki nilai t_{Hitung} sebesar -0,753 dengan tingkat signifikansi 0,456 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{Tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,6595.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t_{Hitung} (-3,564) lebih kecil dari t_{Tabel} (1,6595) dimana CR memiliki nilai t_{Hitung} sebesar -3,564 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{Tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,6595.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DER pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t_{Hitung} (-2,160) lebih kecil dari t_{Tabel} (0,037) dimana TATO memiliki nilai t_{Hitung} sebesar -2,160 dengan tingkat signifikansi 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{Tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,6595.
4. Variabel dinyatakan berpengaruh apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan variabel dinyatakan tidak berpengaruh apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ROA, CR, dan TATO secara bersama-sama terhadap DER pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 karena uji spss menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, Peneliti menyarankan bahwa :

1. Terhadap Industri

Dalam hal ini, industri perlu memberikan perhatian lebih pada tingkat keberlangsungan Keuangan dengan lebih memperhatikan Rasio Likuiditas (CR) dan efisiensi penggunaan aset (TATO) dalam menentukan struktur modal. Penerapan strategi keuangan yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan yang ideal antara penggunaan hutang dan modal sendiri, yang pada gilirannya memperkuat stabilitas keuangan.

2. Terhadap Investor

Investor dapat mempertimbangkan CR dan TATO yang menjadi alasan penting dalam memperhatikan keadaan risiko finansial industri sebelum mengambil keputusan investasi. Investor harus memperluas analisis mereka untuk mempertimbangkan komponen lain yang mungkin lebih relevan dengan profitabilitas jangka panjang karena ROA tidak mempengaruhi DER.

3. Terhadap Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi struktur modal, seperti faktor makroekonomi

atau kebijakan manajerial. Selain itu, pemilihan metode penelitian yang bervariasi, serta sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022, dapat disesuaikan, dimodifikasi, atau ditambahkan.

4. Bagi Universitas Prima Indonesia

Universitas dapat memperkuat materi dan pelatihan terkait analisis keuangan agar dapat mempermudah mahasiswa dalam memperoleh data yang valid dan relevan untuk penelitian serta, meningkatkan bimbingan akademik dan peluang kolaborasi riset antara mahasiswa dan dosen agar penelitian lebih aplikatif dan berdampak nyata.

Daftar Pustaka

- Afif, Z., Azhari, D.S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Researh*, 3(3), 682-693.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- Asrulla, Risnita, M. Syahrani Jailani, Firdaus Jeka. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Infogorman Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tembusai*.
- Chasanah, N., & Sucipto, A. (2019). Liquidity ratio, probability, and solvency on stock returns with capital structure as an intervening variable (study on food and beverage sub sector listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) period 2013-2017). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 52-68.
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh return on asset, current ratio, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97-108.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40.
- Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (penelitian Literature Review manajemen keuangan). *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*.
- Kasmir, D., & Lainnya, L.K. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis rasio keuangan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rahmawati, D.E., & Sapari, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Riyanto, S., & Hatmawan, A.A. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen. Deepublish.
- Salsabila, D.R., & Wibowo, S. (2021). Pengaruh current ratio, return on equity, total asset turnover, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
- Santoso, G. (2015). Determinan koefisien respon laba. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 69-85.
- Saputri, A.N., Fachrur, M.M., & Taruna, M.S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal: pada perusahaan idx 30 di BEI tahun 2019-2021. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(2).
- Sena Wahyu Purwanza, et.al. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. CV. Media Sains Indonesia.

- Sima,E.,& Natasya,J.(2023).Pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor perusahaan industri makanan dan minuman ynag terdaftar di Bursa efvek Indonesia periode 2017-2021
- Sujarweni.V.W.((2017).Analisis Laporan Keuangan:teroi,aplikasi dan hasil penelitian/V.Wiratna Sujarweni.
- Susanto,P.C.,Arini,D.U.,Yuntina,L.,Soehaditama,J.P.,&Nuraeni,N.(2024). Konsep penelitian kuantitatif:populasi,sampel dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka),Jurnal ilmu multidisiplin,3(1),1-12.
- Syahroni,M.I (2022).Prosedur penelitian kuantitatif.Ejurnal Al Musthafa,2(3),43-56.
- Tijow,A.P.,Sabijono,H.,&Tirayoh,V.Z.(2018).Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.Going concern:Jurnal Riset Akuntansi,13(03).